

**EVALUASI PROGRAM KARTU TANI
DALAM MENGOPTIMALKAN DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI
BAGI PETANI DI KABUPATEN BANYUMAS PROVINSI JAWA TENGAH**

Berliana Prilli Nomita

NPP. 29.1006

*Asdaf Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
Program Studi Studi Kebijakan Publik*

Email : berlianomita28@gmail.com

ABSTRACT

The Kartu Tani program has been running in Banyumas Regency since 2017, but still needs to be evaluated in order to optimize its implementation in the process of distributing subsidized fertilizers to farmers, especially farmers in Banyumas Regency. This study aims to provide an evaluation of the implementation of the Kartu Tani Program in optimizing the distribution of subsidized fertilizers for farmers in Banyumas Regency, Central Java Province as well as to provide an overview of the strategies taken by the relevant agencies in optimizing the distribution of subsidized fertilizers through the Kartu Tani Program. This research was designed using a postpositivism paradigm approach called Quasi-Qualitative Design (QQD). Data were obtained through interviews, observation, and documentation and processed using the analysis technique of the Manual Data Analysis Procedure (MDAP). The results showed that the implementation of the Kartu Tani Program in Banyumas Regency was in accordance with the mechanism but there were still obstacles to its implementation. To overcome these obstacles, the Department of Agriculture and Food Security of Banyumas Regency carried out a series of strategies so that the implementation of the Kartu Tani Program ran optimally.

Keywords: *Evaluation, Policy, Kartu Tani, Fertilizer distribution*

ABSTRAK

Program Kartu Tani sudah berjalan di Kabupaten Banyumas sejak tahun 2017, namun masih perlu dilakukan evaluasi guna mengoptimalkan pelaksanaannya dalam proses distribusi pupuk bersubsidi kepada petani, khususnya petani di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan evaluasi tentang pelaksanaan Program Kartu Tani dalam mengoptimalkan distribusi pupuk bersubsidi bagi petani di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah serta memberikan gambaran mengenai strategi yang diambil oleh Dinas terkait dalam mengoptimalkan distribusi pupuk bersubsidi melalui Program Kartu Tani. Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan paradigma postpositivisme yang dinamakan dengan Quasi-Qualitative Desain (QQD)/ semi kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan diolah menggunakan teknik analisis *Manual Data Analysis Procedure* (MDAP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Banyumas sudah sesuai dengan mekanisme namun masih ditemukan adanya kendala dalam pelaksanaannya. Untuk mengatasi beberapa kendala tersebut Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten

Banyumas melakukan serangkaian strategi agar pelaksanaan Program Kartu Tani ini berjalan optimal.

Kata Kunci : Evaluasi, Kebijakan, Kartu Tani, Distribusi pupuk

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama penyumbang keuangan dalam perekonomian negara Indonesia. Menurut Kementerian Pertanian (Kementan) di tengah pandemi covid-19 ini, sektor pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam menopang perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, secara *year on year* pertumbuhan sektor pertanian pada Kuartal IV 2020 adalah sebanyak 2,59 persen, 10,47 persen diantaranya didukung oleh subsektor tanaman pangan termasuk padi (Tempo.co, 2021). Jika melihat fenomena-fenomena langsung di lapangan, masih banyak permasalahan yang dihadapi para petani. Salah satu permasalahan yang hingga sampai sekarang belum bisa dituntaskan yaitu kelangkaan pupuk bersubsidi. Kelangkaan pupuk bersubsidi berakibat buruk bagi petani, khususnya golongan petani menengah ke bawah dengan penghasilan rendah. Program Kartu Tani merupakan program gagasan gubernur provinsi Jawa Tengah dalam rangka mewujudkan distribusi, pengendalian dan pengawasan pupuk bersubsidi terhadap petani. Program ini digagas dengan tujuan terwujudnya distribusi pupuk bersubsidi sesuai dengan asas 6 (enam) tepat (tepat jumlah, tepat jenis, tepat waktu, tepat tempat, tepat mutu dan tepat harga) serta pemberian layanan perbankan bagi petani di Jawa Tengah (Jatengprov.go.id, 2017).

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas bekerjasama dengan Bank BRI sebagai penyedia layanan perbankan bagi petani dalam Program Kartu Tani ini, mengingat Kartu Tani merupakan alat transaksi petani dalam bentuk ATM. Selain itu di setiap kecamatan dibentuk Badan Penyuluh Pertanian yang bertugas melaksanakan Program Kartu Tani di wilayah kerjanya, mulai dari sosialisasi, pendataan, pendaftaran dan pendampingan petani di masing-masing kecamatan.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Program Kartu Tani memang sudah lama diberlakukan di Jawa Tengah, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaannya masih terdapat permasalahan-permasalahan. Permasalahan tersebut timbul dari semua komponen pelaksana program ini, mulai dari admin Kartu Tani, BPP (Badan Penyuluh Pertanian), BRI, hingga penyalur pupuk dan petani. Beberapa contoh permasalahan tersebut antara lain : pertama, tingkat kesadaran dan persepsi petani yang masih enggan menggunakan Kartu Tani. Sebagai contoh di Kecamatan Patikraja hingga saat ini masih ada petani yang belum mendaftarkan ke Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia (SIMPI) dengan begitu petani tersebut tidak dapat menggunakan Kartu Tani. Kedua, KPL tidak berada di desa wilayah penyaluran sehingga membutuhkan biaya tambahan bagi petani untuk membeli pupuk. Ketiga, kurangnya koordinasi antara pihak bank BRI dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dalam pencetakan Kartu Tani sehingga PPL tidak tahu jumlah pasti Kartu Tani yang sudah dan belum dicetak. Dalam hal ini pihak bank melakukan pencetakan Kartu Tani secara sepihak.

Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan adanya penelitian untuk menganalisis pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Banyumas serta mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Banyumas sehingga dapat

memberikan gambaran alternatif penyelesaian permasalahan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program ini.

1.3 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan hasil kajian dari penelitian sebelumnya dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian oleh Koko Widyat Moko, Suwanto dan Bekti Wahyu Utami (2017) berjudul Perbedaan Presepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani Di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen yang bertujuan menelaah perbedaan persepsi petani terhadap Program Kartu Tani di Kecamatan Kalijambe menemukan adanya perbedaan cara pandang terhadap Program Kartu Tani bersumber pada lingkungan petani dan kedudukan petani dalam kelompok tani (Moko et al., 2017). Penelitian oleh Nur Mufidah dan Indah Prabawati (2018) berjudul Implementasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani Di Desa Durung Bedug Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo yang bertujuan menganalisis program penyaluran pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani di Desa Durung Bedug Candi Sidoarjo menemukan bahwa implementasi penyaluran pupuk bersubsidi sudah baik tetapi terdapat kendala yang menyebabkan pupuk tidak bisa ditebus dengan Kartu Tani (Mufidah & Prabawati, 2018). Penelitian oleh Ryan Satya Jogi, Siwi Gayatri, dan Tutik Dalmiyatun (2019) berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani Dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani Di Kabupaten Semarang yang bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Program Kartu Tani dan hubungan tingkat pengetahuan petani dengan efektivitas pelaksanaan program menemukan bahwa petani kurang tahu terhadap Program Kartu Tani tetapi pelaksanaan program tergolong efektif dengan bantuan peran kelompok tani, penyuluh dan instansi terkait (Jorgi et al., 2019). Penelitian oleh Muhammad Lutfil Chakim dan Amzul Arifin Bunazol Sanim (2019) berjudul Pengaruh Implementasi Kartu Tanu Terhadap Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah yang bertujuan mengetahui efektivitas implementasi Kartu Tani dan dampaknya terhadap penyaluran pupuk bersubsidi menemukan bahwa Implementasi Kartu Tani berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pupuk bersubsidi (Chakim et al., 2019). Penelitian oleh Ahmad Abdurrahman Wahid, Siwi Gayatri, Kadhung Prayoga (2021) berjudul Problematika Implementasi Program Kartu Tani Di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bonang Kabupaten Demak menemukan bahwa Pelaksanaan Program Kartu Tani di wilayah BPP Kecamatan Bonang sudah sesuai dengan SOP yang ada tetapi masih ditemukan permasalahan teknis dan non teknis dalam pelaksanaannya (Wahid et al., 2021).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Beberapa penelitian di atas merupakan penelitian terkait Kartu Tani, mulai dari implementasi, problematika, efektivitas, persepsi petani terhadap Program Kartu Tani hingga hubungan tingkat pengetahuan petani terhadap Kartu Tani. Penelitian di atas menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan semi kualitatif atau dikenal dengan nama Quasi-Qualitative Desain (QQD) dengan teknik analisis data menggunakan *Manual Data Analysis Procedure* (MDAP) Mengambil tema yang sama yaitu Kartu Tani, peneliti lebih membahas mengenai evaluasi dari pelaksanaan Program Kartu Tani sendiri. Dalam pelaksanaan Program Kartu Tani tentunya sangat diorientasikan kepada tercapainya tujuan program, meskipun ditemukan permasalahan dan faktor (pendukung dan penghambat). Untuk itu evaluasi terhadap pelaksanaan program perlu dilakukan guna mengetahui apakah Program Kartu Tani ini sudah mencapai tujuan program atau sebaliknya. Selain itu evaluasi juga dibutuhkan untuk

mengetahui strategi atau alternatif cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan Program Kartu Tani dalam mengoptimalkan distribusi pupuk bersubsidi kepada petani.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran evaluasi Program Kartu Tani dalam mengoptimalkan distribusi pupuk bersubsidi kepada petani di Kabupaten Banyumas dan memperoleh gambaran mengenai penetapan strategi dalam mengoptimalkan distribusi pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani di Kabupaten Banyumas.

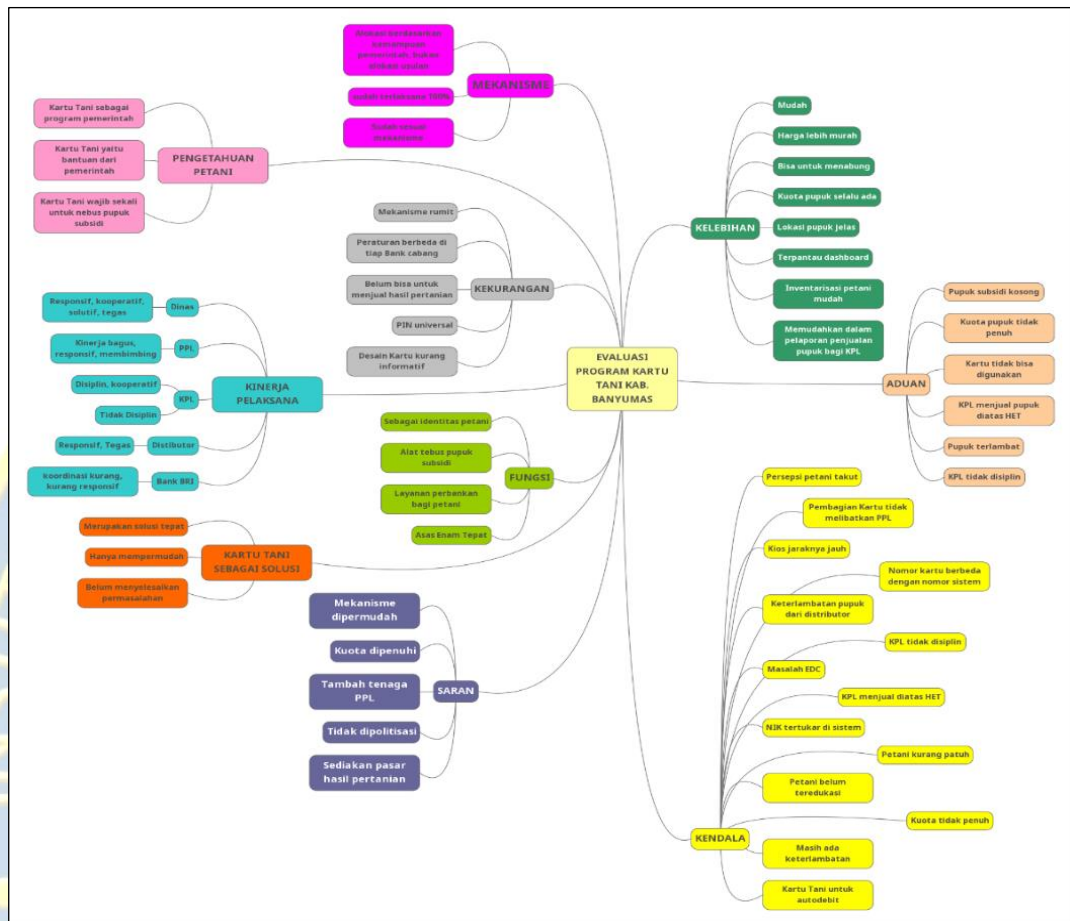
II. METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma postpositivisme. Sisi positivisme terlihat ketika memulai penelitian secara deduktif menggunakan teori, dengan begitu desain ini benar-benar kuantitatif. Ketika mulai memasuki tahap analisis data desain berubah menjadi penelitian kualitatif dimana penelitian dilakukan secara induktif melalui cara berfikir peneliti dalam menganalisis data. Pada awalnya penelitian ini disebut sebagai penelitian deskriptif kualitatif, namun telah disempurnakan dan diberi nama Quasi-Qualitative Desain (QQD)/ Semi Kualitatif. Data diperoleh dengan cara observasi di lapangan, wawancara dengan informan dan dokumentasi yang ada. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik MDAP (*Manual Data Analysis Procedure*). MDAP merupakan teknik analisis data dengan pemrosesan data secara manual. Data diolah dengan dibandingkan dengan Teori Evaluasi William Dunn dan Langkah Evaluasi Suchmann. Penulis menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Banyumas sudah sesuai dengan mekanisme pelaksanaan Program Kartu Tani sebagaimana dijelaskan dalam Keputusan Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Nomor/11/Kpts/SR.310/B/03/2020 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyediaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2020 mulai dari input RDKK menjadi eRDKK/Pengusulan Kartu Tani hingga penebusan pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani. Adapun pembahasan dapat dilihat dalam memos berikut ini :

Gambar 3.1
Memos Evaluasi Program Kartu Tani Kabupaten Banyumas



Memos di atas merupakan gambaran temuan Peneliti selama penelitian dilaksanakan. Temuan tersebut didapatkan dari proses wawancara dengan informan yang ditemui langsung oleh Peneliti dan proses observasi di lapangan. Hasil temuan Peneliti tersebut akan dibahas bersama teori yang digunakan Peneliti guna mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

3.1 Evaluasi berdasarkan Teori Evaluasi William Dunn

William Dunn dalam bukunya mengemukakan bahwa terdapat beberapa kriteria dalam evaluasi kebijakan, kriteria tersebut meliputi efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan (William N. Dunn, 2003). Kriteria tersebut digunakan sebagai pedoman ukuran proses evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan suatu program atau kegiatan.

a. Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran dimana suatu kebijakan dapat mencapai tujuan kebijakan tersebut. Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Banyumas bisa dikatakan sudah berjalan sesuai dengan peraturan dan mekanisme yang ada. Jika dilihat dari layanan produk yang diberikan, Program Kartu Tani memberikan banyak layanan kepada petani, seperti fasilitas pembelian pupuk bersubsidi berdasarkan alokasi. Kartu Tani juga memberikan layanan perbankan bagi petani. Salah satunya melalui kredit pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi petani pemilik Kartu Tani. Pinjaman KUR dinilai lebih efisien bagi petani dikarenakan jumlah bunga bank yang lebih rendah dibandingkan dengan kredit pinjaman

lain. Layanan produk yang diberikan mendorong tercapainya tujuan dari Program Kartu Tani.

b. Efisiensi

Efisiensi merupakan ukuran jumlah usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat efektivitas. Program Kartu Tani melibatkan beberapa komponen pelaksana dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan Program Kartu Tani setiap komponen pelaksana program berkoordinasi dengan pelaksana program lain. Terkait jumlah sumberdaya pelaksana program, untuk petugas PPL kecamatan masih mengalami keterbatasan. Sumber daya lain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Program Kartu Tani yaitu anggaran. Anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan program ini berasal dari anggaran Kementerian Pertanian. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 41 Tahun 2021 dan Keputusan Menteri Pertanian No. 771/KPTS/SR.320/M/12/2021. Secara keseluruhan sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Program Kartu Tani sudah memadai, baik dari segi komponen pelaksana program maupun dari segi anggaran.

c. Kecukupan

Kecukupan merupakan ukuran keterselesaian masalah dari hasil yang didapatkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan observasi di lapangan yang dilakukan oleh Peneliti, Program Kartu Tani sangat berdampak terhadap distribusi pupuk bersubsidi di Kabupaten Banyumas. Dapat dikatakan bahwa Program Kartu Tani mempermudah dan mengoptimalkan distribusi pupuk bersubsidi di Kabupaten Banyumas walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang muncul.

d. Perataan

Perataan merupakan ukuran distribusi yang merata. Manfaat dari adanya Program Kartu Tani juga sudah dirasakan oleh hampir seluruh petani yang sudah menggunakan Kartu Tani. Program Kartu Tani merupakan program dengan sasaran utama yaitu petani di seluruh Indonesia. Dengan begitu seluruh petani di Indonesia sebagai sasaran program ini setidaknya tahu mengenai tujuan dan manfaat dari Program Kartu Tani ini. Di Kabupaten Banyumas pelaksanaan Kartu Tani sudah 100 persen, ini artinya bahwa seluruh petani yang sudah memenuhi syarat sudah mendaftar menggunakan Kartu Tani dan sudah melakukan transaksi menggunakan Kartu Tani.

e. Responsivitas

Responsivitas merupakan ukuran pencapaian suatu kebijakan dalam memenuhi kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok masyarakat tertentu. Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Banyumas tentunya memberikan manfaat bagi sasaran utama program dan komponen pelaksana program lainnya. Manfaat tersebut dirasakan langsung dan memberikan hasil yang optimal yang mendukung tujuan dari Program Kartu Tani. Sebagian besar petani juga merasa puas dengan adanya Program Kartu Tani dan berharap Program Kartu Tani dapat berlanjut dan dapat memberikan fasilitas penjualan hasil pertanian juga.

f. Ketepatan

Ketepatan merupakan ukuran kesesuaian antara hasil dan manfaat. Berdasarkan proses wawancara dan observasi pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Banyumas, Program Kartu Tani merupakan kebijakan yang tepat dilaksanakan untuk mengoptimalkan distribusi pupuk bersubsidi kepada petani. Dengan tujuan program yaitu untuk mengoptimalkan distribusi pupuk bersubsidi kepada petani, pelaksanaan Program Kartu Tani ini memberikan sejumlah dampak positif kepada petani dan komponen pelaksana program lainnya. Dampak positif tersebut berupa banyaknya manfaat yang dirasakan oleh petani dan komponen pelaksana program lainnya, baik dalam bentuk kemudahan maupun bentuk fasilitas yang didapatkan. Kartu Tani mampu meningkatkan penyerapan konsumsi pupuk subsidi di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas

Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas, persentase penyerapan pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani di Kabupaten Banyumas per tanggal 23 Desember 2021 mengalami banyak peningkatan.

Adapun persentase tersebut bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Persentase Penyerapan Pupuk Bersubsidi Menggunakan Kartu Tani di Kabupaten Banyumas per Tanggal 23 Desember 2021

No	Jenis Pupuk	Alokasi	Realisasi	Persentase
1.	Urea	19.873.000	14.017.306,82	71%
2.	SP-36	881.000	532.791,5	60%
3.	ZA	85.000	70.072	82%
4.	NPK	11.000.000	10.817.472,44	98%
5.	Organik	1.711.000	1.549.965,2	88%

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas, 2021

Penyerapan pupuk yang tinggi tentunya dikarenakan jumlah permintaan terhadap pupuk yang tinggi. Sebab dengan adanya Kartu Tani petani sangat dimudahkan dalam memperoleh pupuk bersubsidi, selain itu harga yang relatif jauh lebih murah menjadikan petani lebih memilih untuk membeli pupuk menggunakan Kartu Tani. Hal tersebut tentunya juga tidak terlepas dari kinerja komponen pelaksana lainnya.

3.2 Evaluasi berdasarkan Langkah Evaluasi Suchman

Berdasarkan langkah evaluasi Suchman, Program Kartu Tani Kabupaten Banyumas merupakan program yang cocok untuk mengoptimalkan proses distribusi pupuk bersubsidi kepada petani di Kabupaten Banyumas. Kemudahan – kemudahan yang dirasakan oleh petani merupakan dampak dari pemberlakuan Program Kartu Tani. Bisa dilihat dengan perbandingan keadaan sebelum adanya Program Kartu Tani dan keadaan sesudah adanya Program Kartu Tani. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sebagian besar petani dalam proses wawancara Peneliti dengan petani sebagai narasumber.

3.3 Strategi yang Dilakukan dalam Mengoptimalkan Distribusi Pupuk Bersubsidi kepada Petani melalui Program Kartu Tani di Kabupaten Banyumas

Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas melakukan beberapa strategi untuk mengoptimalkan distribusi pupuk subsidi melalui Program Kartu Tani. Strategi tersebut antara lain :

1. Mewajibkan kepada seluruh petani yang ada di Kabupaten Banyumas untuk menggunakan Kartu Tani dalam transaksi pembelian pupuk subsidi.
2. Tidak memberikan toleransi kepada petani manapun yang membeli pupuk subsidi tanpa menggunakan Kartu Tani
3. Memberikan sanksi yang tegas bagi pelanggar kebijakan program Kartu Tani
4. Memberikan beberapa alternatif dalam mekanisme pelaksanaan Program Kartu Tani
5. Memaksimalkan penggunaan Kartu Tani dengan melakukan percepatan penyaluran dan penggunaan Kartu Tani dengan bantuan petugas PPL di setiap kecamatan.
6. Memberikan sosialisasi, penyuluhan, pendampingan dan pengawasan selama pelaksanaan Program Kartu Tani
7. Meningkatkan koordinasi antar pihak pelaksana Program Kartu Tani dengan pembentukan KPPP (Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida)

8. Memberikan edukasi kepada seluruh petani untuk mulai beralih menggunakan pupuk organik

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Program Kartu Tani merupakan program yang bertujuan untuk memberikan kemudahan fasilitas bagi petani. Kemudahan fasilitas tersebut terfokus dalam distribusi pupuk bersubsidi bagi petani. Petani diberikan kemudahan dalam membeli pupuk bersubsidi dengan menggunakan Kartu Tani. Masih ditemukan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Banyumas. Kendala tersebut datang dari berbagai komponen pelaksana, baik dari Dinas, Distributor dan KPL, PPL, Bank BRI maupun dari petani sendiri. Kendala tersebut tentunya menjadi permasalahan dalam pelaksanaan program, namun kendala tersebut bisa diatasi dengan serangkaian strategi yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas.

Dalam penelitian terhadap pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Banyumas Peneliti menemukan satu temuan menarik. Temuan menarik Peneliti di lapangan yaitu bahwa ada sebagian petani pemilik Kartu Tani yang memanfaatkan adanya Kartu Tani untuk digunakan sebagai autodebet di Bank BRI untuk pinjaman yang diajukannya. Temuan ini juga sudah ditindaklanjuti oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas dengan berkoordinasi langsung dengan pihak Bank BRI. Dengan digunakannya Kartu Tani sebagai autodebet tersebut, secara otomatis saldo yang terdapat didalam Kartu Tani akan selalu berkurang. Hal itulah yang menjadi penyebab beberapa Kartu Tani tidak dapat digunakan untuk transaksi pembelian pupuk bersubsidi di Kios Pupuk Lengkap yang ditunjuk. Namun ada beberapa petani yang secara tidak sadar mengajukan aduan mengenai Kartu Taninya yang tidak bisa digunakan, yang sebetulnya jika di cross check mengenai penyebab tidak bisa digunakannya yaitu karena kesalahan mereka sendiri, digunakan sebagai autodebet.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Banyumas sudah sesuai dengan mekanisme pelaksanaan Program Kartu Tani sebagaimana dijelaskan dalam Keputusan Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Nomor/11/Kpts/SR.310/B/03/2020 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyediaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2020 mulai dari input RDKK menjadi eRDKK/Pengusulan Kartu Tani hingga penebusan pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani. Kabupaten Banyumas memberlakukan Kartu Tani sebagai alat transaksi penebusan pupuk subsidi bagi petani secara 100 persen mulai tahun 2020. Kartu Tani merupakan solusi yang tepat bagi masalah distribusi pupuk subsidi di Kabupaten Banyumas. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya angka penyerapan pupuk subsidi di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan sebelum ada Program Kartu Tani. Namun begitu Kartu Tani tidak mempengaruhi tingkat produktivitas petani, Kartu Tani hanya memberikan fasilitas kepada petani dalam distribusi pupuk bersubsidi. Masih ditemukan adanya kendala dalam pelaksanaan Program Kartu Tani baik kendala dari Dinas, petani, KPL, Bank BRI maupun dari distributor. Dengan adanya beberapa kendala dan aduan dalam pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Banyumas, Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas melakukan beberapa strategi.

Berdasarkan kriteria evaluasi kebijakan William Dunn, pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Banyumas secara keseluruhan sudah memenuhi seluruh kriteria evaluasi mulai dari

efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketetapan. Berdasarkan langkah evaluasi Suchman, Program Kartu Tani Kabupaten Banyumas merupakan program yang cocok untuk mengoptimalkan proses distribusi pupuk bersubsidi kepada petani di Kabupaten Banyumas.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang terbatas. Penelitian juga hanya dilakukan pada dua Kecamatan sampel saja, yaitu Kecamatan Patikraja dan Kecamatan Kebasen dengan beberapa pertimbangan.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terbatas pada proses evaluasi pelaksanaan program, untuk itu masih dibutuhkan penelitian lain yang bisa mendalami lebih jauh mengenai pengaruh dari diterapkannya Program Kartu Tani ini.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Banyumas khususnya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk melakukan penelitian.
2. Pemerintah Kecamatan Kebasen dan Kecamatan Patikraja serta BPP Kecamatan Kebasen dan Kecamatan Patikraja yang sudah memberikan bantuan selama proses penelitian.
3. Bapak Imam Sutikno dan Ibu Pratiwi serta bapak Giri yang dengan sabar mendampingi dalam proses penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Chakim, M. L., Rifin, A., & Sanim, B. (2019). Pengaruh Implementasi Kartu Tani terhadap Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *PANGAN*, 28(3).
- Jatengprov.go.id. (2017). *Kartu Tani*. Biro Infrastruktur Dan Sumber Daya Alam Jawa Tengah. <https://biroinfrasda.jatengprov.go.id/programkegiatan/kartu-tani/#>
- Jorgi, R. S., Gayatri, S., & Dalmiyatun, T. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Semarang*. 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18196/agr.5278> ABSTRACT
- Moko, K. W., Pertanian, F., & Maret, U. S. (2017). *Perbedaan Persepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani*. 3984(1), 9–13.
- Mufidah, N., & Prabawati, I. (2018). Implementasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani di Desa Durung Bedug Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 6(9).
- Tempo.co. (2021). *Outlook Pertanian 2021: Sektor Pertanian Jadi Lokomotif Ekonomi Nasional*. <https://nasional.tempo.co/read/1435617/outlook-pertanian-2021-sektor-pertanian-jadi-lokomotif-ekonomi-nasional/full&view=ok>
- Wahid, A. A., Gayatri, S., Prayoga, K., Agribisnis, P. S., Pertanian, D., Diponegoro, U., Agribisnis, P. S., Pertanian, D., Diponegoro, U., Agribisnis, P. S., Pertanian, D., & Diponegoro, U. (2021). *Problematika Implementasi Program Kartu Tani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bonang Kabupaten Demak*. 5, 691–705.

William N. Dunn. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (M. Darwin (ed.); edisi 2). Gajah Mada University Press.

